

**POLA KOMUNIKASI GERAKAN PEDULI SUNGAI
DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TERHADAP KEBERSIHAN SUNGAI DI KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

OLEH:

ABDUL RAHMAN SIREGAR

NPM : 1803110111

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi *Broadcasting***



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **ABDUL RAHMAN SIREGAR**
NPM : 1803110111
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI GERAKAN PEDULI SUNGAI
DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT
TERHADAP KEBERSIHAN SUNGAI DI KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

Medan, 24 Mei 2023

PEMBIMBING


Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Abdul Rahman Siregar
NPM : 1803110111
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.
PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom



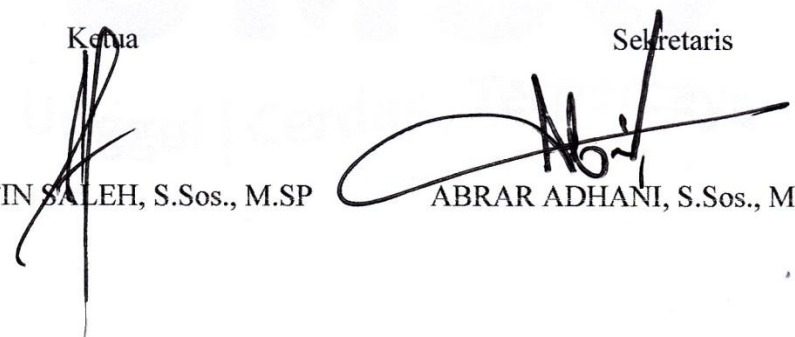
PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Abdul Rahman Siregar**, NPM **1803110111**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



Abdul Rahman Siregar
ABDUL RAHMAN SIREGAR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, sang Maha pencipta atas segala rahmat-Nya yang telah melimpahkan pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **Pola Komunikasi Gerakan Peduli Sungai dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan**. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Mahadi Siregar (Alm)** dan Ibunda **Derliana Hasibuan**, yang telah membesarkan mendidik, dan memberi dukungan serta doa yang terus mengalir tiada henti kepada penulis.

Peneliti juga ingin berterima kasih dengan kerendahan hati kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama peneliti menempuh pendidikan dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ketua Komunitas Gerakan Peduli Sungai (GPS) yang sudah bersedia serta membantu saya untuk menjadikan GPS sebagai objek penelitian skripsi peneliti.
10. UKM LPM TEROPONG, terutama kepada angkatan 1812 yang sudah menerima, dan menjadi rumah kedua bagi peneliti.
11. Kepada teman-teman yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Dwi Rizka Aryanti, Muhammad Irfan Prasetyo, Rofi Julyansyah Pratama,

dan Kusnadila Anandari serta kepada teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Medan, Mei 2023

Peneliti,

Abdul Rahman Siregar

**POLA KOMUNIKASI GERAKAN PEDULI SUNGAI DALAM
MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
KEBERSIHAN SUNGAI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

ABDUL RAHMAN SIREGAR
1803110111

ABSTRAK

Tidak adanya program pemerintah daerah untuk menanggulangi permasalahan yang ada di sungai Kabupaten Deli Serdang, menjadikan anak muda di daerah tersebut bergerak menjadi relawan. Relawan memiliki peranan penting dalam membangun pola hidup bersih dan sehat masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan. Salah satunya adalah relawan GPS (Gerakan Peduli Sungai). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh Gerakan Peduli Sungai dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan fakta. Data diperoleh melalui wawancara dengan 3 responden terdiri dari ketua komunitas Relawan Gerakan Peduli Sungai (GPS) Tembung dan 2 masyarakat yang tinggal disekitar sungai. GPS melaukan pembuatan dan pemasangan waste trap merupakan sebuah inovasi baru dan pertama di Sumatera Utara yang berfungsi untuk meminimalisir sampah sampah yang mencemari aliran sungai, agar tidak terbang dan mencemari laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPS menggunakan pola komunikasi sirkular yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Sungai, Relawan, Sampah,*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORETIS	7
2.1 Komunikasi.....	7
2.1.1 Fungsi komunikasi.....	10
2.2 Pola Komunikasi	12
2.3 Sungai	17
2.3.1 Fungsi dan Manfaat Sungai	17
2.4 Gerakan Peduli Sungai (GPS)	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Kerangka Konseptual	21
3.3 Definisi Konsep	22
3.4 Kategorisasi Penelitian	23
3.5 Informan dan Narasumber	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Hasil Wawancara.....	29
4.3 Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	39
5.1 Simpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Lokasi Wilayah Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	23
Tabel 4.2.1 Profil Ketua Komunitas GPS.....	29
Tabel 4.2.2 Profil Masyarakat.....	33
Tabel 4.2.3 Profil Masyarakat.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan (Mufid, 2005). Tujuan komunikasi adalah supaya yang di sampaikan dapat dimengerti, dapat memahami orang, supaya gagasan dapat diterima oleh orang lain, dan menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu (Novianti et al., 2017). Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal peduli sungai untuk membangun kesadaran masyarakat sangat jarang sekali dilakukan. Hal ini berdampak pada tingkat kesadaran masyarakat akan peduli lingkungan cukup rendah. Beberapa sungai di Kabupaten Deli Serdang tercemar dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga sungai di daerahnya.

Sungai di beberapa daerah identik dengan sampah rumah tangga, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan banyaknya kegiatan maupun perilaku, kebiasaan dan *mindset* masyarakat tentang buang sampah di sungai. Seiring berkembangnya zaman, apabila sungai selalu digunakan sebagai tempat pembuangan limbah dan atau sampah tanpa batasan, maka fungsi sungai sebagai badan air dan keseimbangan ekosistem sungai pasti terganggu.

Menurut Badan Pendapatan Daerah, terdapat 5 (lima) sungai besar di Kabupaten Deli Serdang, yaitu Sungai Belawan, Deli, Belumai, Percut dan Ular

dengan luas DAS 378.841 HA, yang semuanya bermuara ke Selat Malaka dengan hulunya berada di Kabupaten Simalungun, dan Karo (Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang, 2016)

Salah satu sungai yang berada di Kabupaten Deli Serdang ialah Sungai Percut. Masalah yang sering timbul di sungai Percut yaitu sampah, dan rata-rata berasal dari buangan warga masyarakat baik melalui jembatan, maupun titik tertentu yang terbiasa digunakan untuk membuang sampah. Sampah-sampah di sungai akan mengumpul pada lokasi tertentu ketika awal musim penghujan karena terbawa arus, sehingga membuat titik tersebut terkesan kumuh dan tidak sehat. Dampak yang disebabkan karena kebiasaan buruk masyarakat menyebabkan banjir, lingkungan tidak sehat, dan membahayakan kehidupan tumbuhan dan hewan disekitarnya.

Karena tidak adanya program pemerintah daerah untuk menanggulangi permasalahan yang ada di sungai Kabupaten Deli Serdang, menjadikan anak muda di daerah tersebut bergerak menjadi relawan. Relawan memiliki peranan penting dalam membangun pola hidup bersih dan sehat masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan. Salah satunya adalah relawan GPS (Gerakan Peduli Sungai). Tujuan dibentuknya gerakan ini adalah untuk menjaga kelestarian sungai dan kesehatan masyarakat yang merupakan hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia Sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai

akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Priambudi & Utami, 2020)

Pentingnya peranan sungai yang kini kian hari semakin menurun kualitasnya, GPS Tembung berfokus kepada pergerakan dalam melestarikan sungai Percut dengan cara mengedukaskan masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai. Keadaan ini pun mendorong berbagai komunitas peduli lingkungan seperti komunitas Gerakan Peduli Sungai (GPS) Tembung untuk ambil bagian. Selain bergerak langsung dalam membersihkan sungai, GPS Tembung juga mendirikan sanggar sebagai wadah untuk edukasi masyarakat sekitaran sungai di kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengelola sumber daya di sekitaran sungai. GPS juga turut ikut membantu masyarakat dalam bergotong royong dan memberikan sosialisasi mengenai manfaat sungai dan manfaat penanaman pohon di sekitar sungai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Gerakan Peduli Sungai dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan.”**

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk meminimalisir dan menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok permasalahan sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai dengan terarahnya pokok permasalahan dan memudahkan pembahasan. Adapun pembatasan masalah pada

penelitian ini berfokus pada Pola Komunikasi Gerakan Peduli Sungai dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Gerakan Peduli Sungai dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Gerakan Peduli Sungai dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pola komunikasi dalam membangun kesadaran masyarakat.
- b. Akademisi, Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai bahan ajar khususnya pada materi pola komunikasi.

- c. Praktisi, melalui penelitian ini diharapkan apa yang dilakukan peneliti dapat menjelaskan gambaran penelitian ini untuk para praktisi dalam menyusun serta penerapan pola komunikasi secara lebih efisien serta tepat sasaran di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan ilmiah, maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam lima bab. Masing-masing bagian di bagi kedalam sub babnya masing-masing. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Pola Komunikasi Gerakan Peduli Sungai dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi

penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi (bahasa Inggris: *communication*) berasal dari *communis* (bahasa Latin) yang berarti sama (*common*); kemudian berubah menjadi kata kerja *komumunicare*, yaitu menyebarkan/memberitahukan. Jadi menurut asal katanya, komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama (Zulkarnain, 2013)

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra dan masih banyak lagi (Fiske, 2016).

Devid K. Berlo dalam Cangara (2014) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana, yang dikenal dengan nama “SMCR” yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media), dan *Receiver* (penerima). Dari beberapa pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat terjadi apabila jika seseorang atau beberapa orang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur; pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*).

Menurut Cangara (2014) unsur-unsur ini juga bias disebut komponen atau elemen komunikasi.

1. Sumber. Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam kelompok.
2. Pesan. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan yang disampaikan bisa dengan cara tatap muka ataupun melalui media komunikasi.
3. Media. Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat yang menganggap alat panca indera sebagai media komunikasi antarpribadi. Selain itu ada juga telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.
4. Penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran sumber untuk menyampaikan pesan. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau kelompok.
5. Pengaruh. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima setelah sumber memberikan pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Komunikasi mempunyai unsur-unsur atau komponen dalam proses berlangsungnya komunikasi, berikut adalah unsur atau komponen komunikasi:

a. Komunikator

Dalam proses komunikasi seseorang yang menyampaikan pesan disebut komunikator. Dalam menyampaikan pesan komunikator mempunyai motif dan tujuan, istilah komunikator yaitu pengirim, sumber, dan encoder. Komunikator bisa terdiri dari satu orang atau lebih bahkan massa (sekumpulan orang). (Wulandari, 2021).

b. Pesan

Pesan merupakan suatu hal informasi penting yang disampaikan komunikator. Pesan ini terdiri dari pesan verbal (berupa tulisan dan lisan), dan pesan non verbal (berupa lambang seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan lainnya) (Wulandari, 2021).

c. Saluran dan Media

Media dalam komunikasi juga dapat disebut sebagai saluran, atau penghubung tersampainya pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Namun disampaikan bahwa saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media lebih kepada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sehingga saluran komunikasi lebih umum daripada media komunikasi.

d. Komunikan

Dalam proses komunikasi seseorang yang menerima pesan dari

komunikator disebut sebagai komunikan. Seperti komunikator komunikan juga terdiri dari satu orang atau lebih maupun banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar, organisasi dan massa) (Wulandari, 2021).

e. Efek

Efek atau pengaruh merupakan hasil akhir dari proses komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku dari komunikan yang menjadi sasaran komunikasi, sesuai atau tidak dengan yang dilakukannya. Apabila sikap dan tingkah lakunya sesuai yang diharapkan berarti komunikasi berhasil, namun bila sebaliknya maka komunikasi dapat dianggap belum berhasil (Suryanto, 2017).

f. Feedback

Umpan balik atau yang fasih dengan bahasa inggris disebut feedback adalah tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator pada pelaksanaan komunikasi. Dengan mengetahui umpan balik (feedback) yang terlihat atau yang dikirimkan oleh komunikan, komunikator dapat mengetahui tujuan dari pesan yang disampaikan itu tersampaikan atau tidak, feedback tersebut dapat berupa respons (tanggapan) yang positif atau negatif. Umpan balik merupakan titik akhir untuk menentukan keberhasilan komunikasi (Suryanto, 2017).

2.1.1 Fungsi Komunikasi

Samovar, Porter dan McDaniel menjelaskan setidaknya ada empat fungsi komunikasi yaitu : komunikasi memungkinkan kita untuk

mengumpulkan informasi tentang orang lain, komunikasi menolong seseorang dalam memenuhi kebutuhan interpersonal, komunikasi berperan dalam membentuk identitas pribadi dan komunikasi mempengaruhi orang lain (Wulandari, 2021).

Komunikasi tidak hanya diartikan (dianggap) sebagai pertukaran pesan atau berita saja, tetapi komunikasi bisa dipandang lebih luas sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, ide dan lain sebagainya. Maka komunikasi dalam setiap sistem sosial memiliki fungsi berikut:

- a. Fungsi Informasi: Tujuan komunikasi yaitu penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi berfungsi sebagai pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan untuk dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain dapat mengambil keputusan yang tepat (Wulandari, 2021).
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): komunikasi sebagai penyediaan ilmu pengetahuan dapat memungkinkan orang untuk bersikap serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga pelaku sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat aktif di dalam masyarakat (Suryanto, 2017).
- c. Proses sosial: sebagai proses sosial komunikasi memiliki fungsi diantaranya, 1) komunikasi menghubungkan antarberbagai

komponen masyarakat, tidak hanya individu atau masyarakat saja melainkan lembaga sosial seperti pers. 2) komunikasi membuka peradaban (civilization) bagi manusia. 3) komunikasi adalah manifestasi kontrol sosial dalam masyarakat. 4) komunikasi berperan dalam sosialisasi nilai kepada masyarakat. Dan 5) dengan melakukan komunikasi dengan orang lain individu menunjukkan.

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi terdiri dari dua kata, yakni pola dan komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti sistem, cara kerja, bentuk, yang tetap. Komunikasi dalam Bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata latin, *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti 'sama makna', yang merujuk pada adanya proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Jadi, pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam (Lestari et al., 2019), yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal berupa bahasa yang digunakan sehari-hari oleh para komunikator kepada komunikan.

Sedangkan lambang nonverbal berupa gestur tubuh, seperti: menggerakkan kepala, mata, bibir, tangan dan kaki.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang pada media pertama untuk berkomunikasi.

3. Pola Komunikasi Linear

Pola Komunikasi Linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Pola ini lebih dikenal sebagai pola komunikasi satu arah (*one way traffic communication*). Pola ini adalah proses penyampaian pesan komunikan, baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik komunikan. Dalam hal ini, komunikan bertindak hanya sebagai pendengar saja.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam pola ini, terjadi feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Pola ini dikenal sebagai pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*), yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling bertukar fungsi dalam komunikasi.

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi atau intrapersonal *communication* ialah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri. Komunikasi intrapribadi dapat disebut juga dengan komunikasi intrapersonal, dalam komunikasi ini melibatkan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolis dari pesan-pesan yang diproduksi melalui proses pemikiran internal individu. Pada komunikasi intrapribadi seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, dan memberikan umpan balik bagi diri sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan (Suryanto, 2017).

b. Komunikasi Antarpribadi

Menurut De Vito mendefinisikan komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh oranglain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung (Rumengan et al., 2020).

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka (Wulandari, 2021). Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra untuk

mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasi kan. Keefektifan hubungan antarpribadi adalah tahap seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keefektifan dalam hubungan ditentukan oleh kemampuan untuk mengomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau memengaruhi orang lain sesuai dengan kehendaknya, menerima umpan balik tentang tingkah lakunya, dan memodifikasi tingkah lakunya sampai orang lain mempersepsikannya sebagai yang dimaksud (Simanjuntak & Nasution, 2017).

Fungsi komunikasi antarpribadi adalah untuk mengendalikan lingkungan untuk memperoleh fisik tertentu, imbalan ekonomi dan sosial (Hardiyanto et al., 2021).

c. Komunikasi Kelompok

Menurut pakar komunikasi Deddy Mulyana, kelompok adalah orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, walaupun setiap anggota mempunyai peran yang berbeda. Kelompok yang dimaksudkan misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau komite yang sedang rapat untuk mengambil keputusan (Mulyana, 2009).

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, dan konperensi dan sebagainya. Dalam komunikasi kelompok

terdapat (melibatkan) komunikasi antarpribadi di dalam proses komunikasinya. Dikutip dari B. Curtis, James J. Floyd dan Jerril L. Winsor, dinyatakan bahwa komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah arahan pemimpin untuk mencapai tujuan ataupun sasaran bersama serta mempengaruhi satu sama lain (Fisipol, 2022).

Adapun sifat-sifat dalam komunikasi kelompok yaitu: 1) berkomunikasi melalui tatap muka, 2) memiliki partisipan sedikit, 3) bekerja dari pengarahan seorang pemimpin, 4) membagi tujuan atau sasaran bersama, dan 5) anggota kelompok memiliki pengaruh satu sama lain.

d. Komunikasi Publik

Komunikasi publik atau *public communication* merupakan aktivitas komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi tersebut bisa berupa pidato, ceramah, atau kuliah, tablig akbar (Mulyana, 2009).

e. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, serta berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Sehingga organisasi dapat diartikan juga sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Di dalam komunikasi organisasi melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan terkadang komunikasi publik (Mulyana, 2009).

Komunikasi dalam organisasi berfungsi mencapai tujuan dari sistem organisasi, sehingga fungsi dari komunikasi meliputi informasi mengenai pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi. Hal yang terpenting dalam komunikasi organisasi meliputi penciptaan pesan, penafsiran, dan koordinasi kegiatan anggota organisasi (Kabu et al., 2020).

f. Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau *mass communication* merupakan komunikasi yang aktivitas komunikasinya menggunakan media massa. Komunikasi massa ialah bentuk komunikasi yang merupakan penggunaan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal. Berjumlah banyak. Berempat tinggal yang jauh, sangat heterogen dan menimbulkan efek-efek tertentu (Wulandari, 2021).

2.3 Sungai

Sungai adalah bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah disekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, rawa, atau ke sungai yang lain (Hehamahwa, 2019).

2.3.1 Fungsi dan Manfaat Sungai

Manfaat sungai bagi kehidupan manusia memang sangat penting dan sangat vital, seluruh makhluk hidup yang ada di bumi juga membutuhkan sungai. Berikut ini adalah beberapa manfaatnya (Yulia, 2022):

a) Penampung Air

Manfaat pertama dari sungai adalah sungai dapat menampung debit air yang turun ke tanah melalui hujan. Air hujan yang turun biasanya akan berkumpul dan mengalir ke suatu tempat. Tempat tersebut yang menjadi penampungan dari air hujan adalah sungai dan juga danau.

b) Mengalirkan Air ke Hilir

Air memiliki sifat bergerak dari tempat yang tinggi menuju tempat yang rendah. Dengan berdasarkan sifat air inilah, sungai dapat mengalirkan air dari hulu atau sumber air menuju ke hilir, alias tempat dimana sungai itu bermuara. Hal ini dapat mencegah terjadinya penumpukan air pada hulu, yang dapat berakibat meluapnya air sungai.

c) Pembangkit Listrik

Manfaat sungai yang lain, yang tidak kalah penting dari manfaat lainnya adalah sungai dapat menjadi salah satu energi yang dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. Pembangkit listrik tenaga air atau PLTA, yang merupakan pemanfaatan sungai sebagai pembangkit listrik. Derasnya aliran sungai dimanfaatkan untuk memutar kincir air, sehingga kincir air ini akan menyebabkan aktifnya generator pada pembangkit listrik, dan kemudian akan menghasilkan listrik yang dapat disuplai untuk kebutuhan sehari – hari.

d) Pusat Dari Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu kumpulan tempat tinggal dari makhluk hidup dan segala pendukungnya. Secara umum ada beberapa ekosistem yang ada, seperti ekosistem laut, daratan, gurun dan juga sungai. Dari segi biologis,

sungai dapat menjadi rumah bagi segala makhluk hidup yang tinggal dalam ekosistemnya. Jenis ikan-ikan dan tanaman air merupakan salah satu contoh manfaat sungai sebagai pusat dari ekosistem yang ada.

e) Mencari Nafkah

Sungai juga sering dimanfaatkan sebagai sumber nafkah dari berbagai kalangan masyarakat. Dengan kandungan dan keanekaragaman hayati yang banyak, sungai dapat menjadi sumber rezeki. Katakanlah nelayan, yang memanfaatkan sungai sebagai tambak dan juga lokasi untuk memanen ikan untuk kemudian dijual lagi atau bisa juga penambang – penambang batu kali yang menggantungkan hidupnya dengan cara mencari dan menambang batu di sungai – sungai.

f) Sumber Bahan Konsumsi

Selain sebagai salah satu sumber mata pencaharian, beberapa keanekaragaman hayati yang ada di sungai dapat menjadi bahan konsumsi, baik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Banyak sekali manusia dan hewan yang menggantungkan konsumsi sehari – hari dengan menggunakan sungai. Biasanya bahan konsumsi yang paling umum ditemukan pada sungai ialah jenis ikan – ikan air tawar yang sangat bergizi tinggi bagi kesehatan kita.

2.4 Gerakan Peduli Sungai (GPS)

Gerakan Peduli Sungai (GPS) merupakan komunitas terbentuk pada 7 Agustus 2019 yang berfokus kepada pergerakan dalam melestarikan sungai Percut yang memiliki masalah yang sama dengan sungai lainnya yaitu sebagai tempat

pembuangan sampah. Selain bergerak langsung dalam membersihkan sungai, GPS Tembung juga mendirikan sanggar sebagai wadah untuk edukasi masyarakat sekitaran sungai di kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengelola sumber daya di sekitaran sungai. GPS juga turut ikut membantu masyarakat dalam bergotong royong dan memberikan sosialisasi mengenai manfaat sungai dan manfaat penanaman pohon di sekitar sungai.

GPS Tembung juga rutin melakukan kegiatan pembersihan sampah di pinggiran Sungai Tembung. Kegiatan ini menjadi upaya dari GPS Tembung untuk menjaga kebersihan Sungai Percut sehingga tidak terjadi pencemaran lingkungan. Selain itu, pada peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di bulan Juli 2021 lalu, komunitas GPS Tembung juga berkesempatan untuk membangun benteng mitigasi bencana dengan penanaman rumput vetiver di pinggiran Sungai Percut

Aktivitas GPS tidak hanya sekedar membersihkan sungai dan memberikan edukasi tentang menjaga kebersihan sungai saja, GPS juga mendirikan sebuah wadah berupa sanggar tari untuk anak anak. Sanggar tari ini didirikan tidak hanya untuk anak anak sekitar melainkan di buka untuk umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah unsur penting dalam sebuah penelitian, dengan adanya metode penelitian dapat mempermudah peneliti untuk lebih mudah menjangkau suatu objek yang ingin diteliti

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan fakta. Metode studi deskriptif adalah penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Nawawi, 2007).

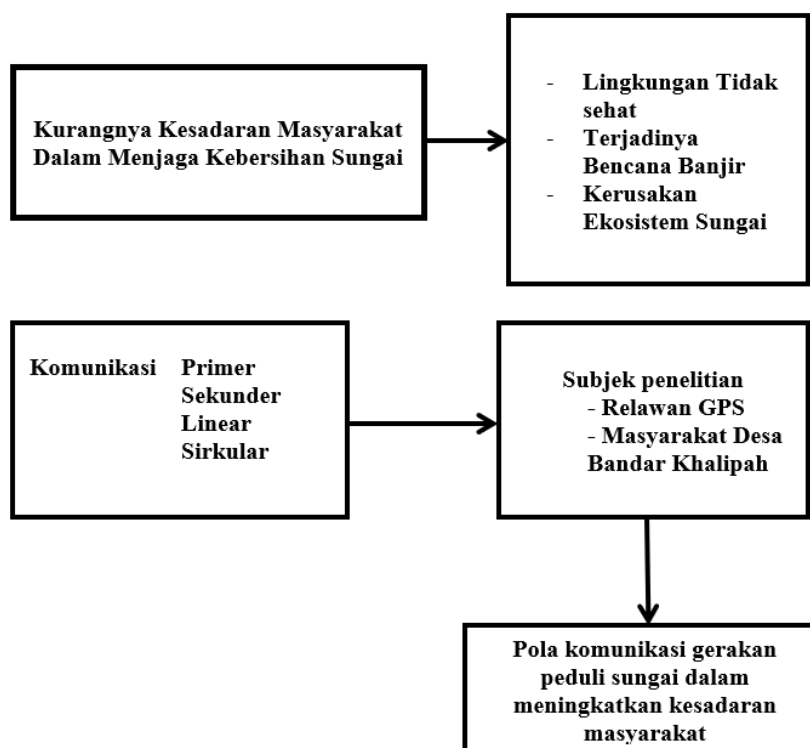
3.2 Kerangka Konseptual

Menurut Kriyantono (2012:17) Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Secara umum konsep dapat diartikan sebagai abstrak suatu hal dalam menggambarkan ciri-ciri secara umum tentang sekelompok objek, ide, peristiwa atau fenomena lainnya.

Dengan konsep, diharap dapat menjadi sederhana jadi sebuah pemikiran atau ide terhadap suatu objek.

Dalam melakukan penelitian harus memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konsep dapat ditentukan dari uraian kerangka konsep adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Azeharie & Khotimah, 2015)

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikuasai atau yang dieksploitasi. Kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka (Mahmud & Sulfan, 2018).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No.	KONSEP TEORETIS	INDIKATOR
1.	Pola Komunikasi Gerakan Peduli Sungai Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan	<ul style="list-style-type: none"> • Primer • Sekunder • Linear • Sirkular

Sumber: Data olahan peneliti (2023)

3.5 Informan dan Narasumber

Informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang memiliki atau mengetahui pengetahuan secara teknis dan detail mengenai masalah dalam penelitian yang akan dipelajari. Sedangkan narasumber secara umum merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang akan memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber peneliti ialah Ketua Relawan Gerakan Peduli Sungai (GPS) dan masyarakat Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode : interview, partisipan juga observasi dan telaah catatan organisasi (*document records*) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Widoyoko (2014), observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”

b. Wawancara

Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Artinya analisis tersebut dilakukan pada saat wawancara, peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Ketika jawaban yang diberikan informan belum memuaskan dan menjawab tujuan penelitian, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap data yang diperoleh menjadi kredibel. Sugiyono (2015) menyatakan aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh

Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data, memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam

kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk menampilkan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang sudah di peroleh dari hasil wawancara di lapangan dengan metode-metode pengumpulan data yang telah di sebutkan di bab sebelum nya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang pola komunikasi gerakan peduli sungai dalam membangun kesadaran masyarakat di kecamatan percut seituan. Penelitian kualitatif di tuntut dapat menggali data berdasarkan apa yang dilakukan oleh sumber data.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah 190,79 km² yang terdiri dari 18 desa, 2 kelurahan, 230 dusun, dan 24 lingkungan dengan ibukota kecamatan adalah Desa Tembung. Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa Saentis memiliki luas 24,00 km², sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah Kelurahan Kenangan Baru yang memiliki luas 0,72 km².

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Jalan Duku Raya Dusun VXII Tepian Sungai Tembung Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

Gambar 4.1 Lokasi Wilayah Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang



4.2 Hasil Wawancara

Tabel 4.2.1 Profil Ketua Komunitas GPS

Nama	Lutfi Hakim
Jenis Kelamin	Laki-laki
Umur	28 Tahun
Alamat	Jl. Duku Raya Tembung.percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Sumber : Data olahan peneliti, 2023

Narasumber pertama adalah ketua komunitas GPS, Lutfi Hakim. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan komunitas GPS dalam membangun kesadaran masyarakat adalah dengan melakukan silaturahmi seperti berkunjung ke tokoh-tokoh masyarakat dengan menginformasikan bahwasanya keberadaan komunitas GPS ada di

lingkungan mereka sehingga kemudian terjadi interaksi antara komunitas GPS dan masyarakat untuk saling mengenal.

Kemudian komunitas GPS meyakinkan dan mengajak masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Komunitas GPS juga membangun suatu ruang edukasi berupa sanggar Literasi Tembung. Di sanggar tersebut masyarakat di berikan edukasi dari dampak buruknya sungai yang tercemar sehingga apabila masyarakat tau apa dampak buruk dari sungai dan lingkungan yang tercemar, maka masyarakat akan ikut terlibat merasakan dampaknya. Seiring berjalannya waktu, berbagai kegiatan semakin aktif dilakukan. GPS juga memperluas lokasi kegiatan keberapa desa lainnya hingga ke hilir sungai Percut (muara) dengan melakukan kegiatan penanaman mangrove untuk mencegah abrasi.

Lutfi Hakim mengatakan GPS menjadi wadah edukasi bagi anak dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan sejak dini serta meningkatkan kepedulian dan kesadaran lingkungan bagi masyarakat. Selain itu, komunitas GPS juga menciptakan program-program yang dapat menjadi solusi alternatif atau inovasi untuk mengatasi persoalan lingkungan, serta membangun Gerakan pentahelix dengan melibatkan berbagai *stakeholder* secara kolaborasi bersama dunia pendidikan, dunia usaha, lembaga atau komunitas terkait, media dan pemerintah untuk mengatasi persoalan terkait.

Gotong royong, *clean up* (aksi bersih), susur sungai, penghijauan susur sungai merupakan kegiatan mengarungi sungai tembung menggunakan perahu karet dan ban bekas mobil sembari mengutip sampah sampah yang tersangkut

di aliran sungai maupun sempadan sungai, kegiatan ini sebagai sebuah bentuk aksi kepedulian terhadap kondisi sungai yang sedang tidak baik-baik saja. Adapun peserta yang ikut turun pada kegiatan ini antara lain Relawan GPS, pelajar/mahasiswa, dan masyarakat umum.

Penghijauan daerah aliran sungai merupakan salah satu program prioritas GPS dimana akan dilakukan penanaman pohon di daerah aliran sungai yang gersang atau yang berpotensi dijadikan tempat pembuangan sampah dan mengalami longsor akibat tergerus aliran air sungai serta penghijauan di daerah hilir sungai. Adapun pohon yang ditanam antara lain pohon mahoni, saga, windri, pohon produktif (aren, matoa, duku, mangga, alpukat), dan Mangrove.

Selain melakukan penghijauan, GPS melakukan pembuatan dan pemasangan *waste trap* merupakan sebuah inovasi baru dan pertama di Sumatera Utara yang berfungsi untuk meminimalisir sampah yang mencemari aliran sungai, agar tidak terbang dan mencemari laut. Hal ini dianggap penting dikarenakan sungai tembung merupakan benteng/pintu sebelum muara pesisir laut pantai timur Sumatera.

GPS juga melakukan kampanye alat peraga yaitu kegiatan membuat kalimat edukasi yang dipasang di daerah aliran sungai yang berpotensi dijadikan tempat pembuangan sampah, melakukan sedekah pohon dengan cara membagikan pohon-pohon yang telah layak tanam hasil penyemaian yang terdapat di pembibitan mini secara gratis kepada masyarakat dan menyumbangkan hasil pohon pada acara-acara komunitas pecinta alam

dengan tujuan mensukseskan gerakan “Ayo Menanam Kehidupan” dimana kehidupan yang dimaksud ialah pohon yang merupakan penghasil oksigen dan tempat cadangan air dimana kita ketahui kedua item ini merupakan hal pokok kebutuhan manusia.

Tak kalah penting, GPS juga membangun sebuah sanggar di tepian sungai tembung sebagai tempat pembelajaran bagi anak-anak untuk mengenal alam lebih dekat dengan tujuan anak-anak dapat mencintai lingkungan sejak dini. Ruang pemberdayaan masyarakat juga dibangun untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan. Beberapa kegiatan di sanggar yang di bentuk oleh GPS ialah edukasi lingkungan, keagamaan, ruang kreativitas, seni, bakat.

Lutfi juga mengatakan komunitas GPS berhasil melakukan peningkatan kualitas air, warna air, dan jumlah ikan meningkat serta terjadinya peningkatan area terbuka hijau di daerah aliran sungai. Kawasan daerah aliran sungai terlihat lebih asri dengan berbagai jenis pohon. Penurunan pencemaraan sampah plastik juga terjadi penurunan meskipun belum bisa hilang total, jumlah area yang awalnya merupakan tumpukan sampah juga sudah menjadi daerah hijau, terjadi juga peningkatan kualitas pengelolaan sampah meskipun belum baik, dan berkurangnya masyarakat yang membuang sampah ke sungai namun sudah terjadi peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat yang ikut berpartisipasi di kegiatan GPS.

Tabel 4.2.2 Profil Masyarakat

Nama	Rufi Julyansyah
Umur	25 Tahun
Jenis kelamin	Laki-laki
Alamat	Jl. Duku Raya Tembung.percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Sumber : Data olahan peneliti, 202

Hasil dari wawancara narasumber 2 oleh Rufi Julyansyah selaku masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar mengatakan bahwa Gerakan Peduli Sungai (GPS) adalah sebuah gerakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sungai, serta untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga dan mengelola sungai secara berkelanjutan. Menurutnya komunitas GPS membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitaran sungai. GPS telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sungai di lingkungan sekitar, antara lain:

1. **Membersihkan Sampah di Sungai:** GPS secara aktif melakukan aksi membersihkan sampah di sungai, baik dengan melibatkan masyarakat setempat maupun dengan melakukan aksi bersih-bersih bersama dengan relawan dan sukarelawan.

2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: GPS juga aktif memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan dampak negatif dari pencemaran sungai. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi, dan kampanye sosial di media sosial.
3. Menggalang Dukungan dan Partisipasi Masyarakat: GPS berhasil membangun jaringan komunitas dan sukarelawan yang aktif terlibat dalam aksi bersih-bersih sungai dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Dukungan dan partisipasi ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan gerakan ini.
4. Mendorong Pemerintah untuk Bertindak: GPS juga melakukan advokasi dan kampanye untuk mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan dalam menjaga kebersihan sungai, seperti menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan industri yang berpotensi mencemari sungai.

Dengan kontribusi yang telah dilakukan oleh GPS, ia berharap masyarakat semakin peduli dan terlibat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sungai, sehingga sungai di lingkungan sekitar dapat terjaga dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, ia juga berharap di masa yang akan datang, kebersihan lingkungan menjadi semakin diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah, lebih banyak gerakan

peduli lingkungan, seperti gerakan peduli sungai (GPS), dilakukan dengan lebih intensif dan terarah.

Terakhir, Rofi juga berharap agar generasi muda juga terus didorong untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menjadi agen perubahan untuk menjaga kebersihan lingkungan di masa yang akan datang. Dengan demikian, kebersihan lingkungan bisa dijaga dengan baik dan masa depan yang lebih bersih dan sehat.

Tabel 4.2.3 Profil Masyarakat

Nama	Olo Kaloko
umur	35 Tahun
Jenis kelamin	Laki-laki
Alamat	Jl. Duku Raya Tembung,percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Sumber : Data olahan peneliti, 2023

Olo Kaloko sebagai narasumber 3 mengatakan pendapatnya terkait dampak dari komunitas GPS. Olo mengatakan dengan adanya GPS ini sedikit banyaknya membantu perubahan daerah sungai yang kumuh terhadap limbah rumah tangga mulai terminimalisirkan, adanya GPS ini sendiri juga membuatnya bersyukur karena masih ada komunitas yang peduli dengan harapan masyarakat sekitar sungaipun akan peduli juga terhadap sungai seiring berjalannya waktu.

Ia mengatakan komunitas GPS sangat amat memberi perubahan bagi lingkungan dimana masyarakat menjadi peduli akan pencemaran limbah rumah tangga terhadap sungai, sampah di sekitaran area sungai mulai terminimalisirkan, GPS turut mengedukasikan masyarakat dan anak-anak bahayanya membuang sampah atau limbah rumah tangga ke sungai.

Olo berharap komunitas seperti GPS terus berjalan kedepannya, membantu dan peduli terhadap aliran sungai supaya terbebas dari sampah, dan dilirik pemerintah daerah setempat untuk bahu-membahu mengatasi permasalahan sampai di sungai.

4.3 Pembahasan

Komunitas gerakan peduli sungai (GPS) berhasil menerapkan pola komunikasi yang baik dengan masyarakat, terlihat adanya respon yang baik dari masyarakat. Hal ini menunjukkan efektivitas dari pola komunikasi yang di jalankan, yang akan berfungsi untuk terus memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat. Pada penelitian ini, fokus utama adalah pola komunikasi gerakan peduli sungai dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan ketua komunitas gerakan peduli sungai (GPS) dan masyarakat yang berada di sekitar sungai, peneliti menjabarkan beberapa pembahasan :

Pola komunikasi merupakan suatu pola yang berhubungan dan terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu dengan yang

lain dengan tujuan untuk memberikan gambaran proses komunikasi yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini, pola komunikasi yang dilakukan oleh gerakan peduli sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan dapat diidentifikasi. Dari data yang diperoleh, pola komunikasi yang dominan digunakan yaitu Pola Komunikasi Sirkular yang dimana dalam pola ini, terjadi feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Pola ini dikenal sebagai pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two-way traffic communication*), yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling bertukar fungsi dalam komunikasi.

Hal ini terlihat dari komunikasi yang dilakukan komunitas GPS dalam membangun kesadaran masyarakat dengan cara melakukan silaturahmi seperti berkunjung ke masyarakat ke tokoh-tokoh masyarakat dengan menginformasikan bahwasanya keberadaan komunitas GPS ada di lingkungan mereka sehingga mereka mengetahui dan kemudian terjadi interaksi antara komunitas GPS dan masyarakat untuk saling mengenal.

Masyarakat diberikan edukasi dari dampak buruknya sungai yang tercemar sehingga apabila masyarakat tau apa dampak buruk dari sungai dan lingkungan yang tercemar maka masyarakat akan ikut terlibat merasakan dampaknya.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- a. Pengetahuan masyarakat: tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai secara langsung mempengaruhi kesadaran mereka. Melalui pola komunikasi yang efektif, gerakan peduli sungai dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sungai.
- b. Partisipasi aktif masyarakat: Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gerakan peduli sungai juga berpengaruh terhadap kesadaran mereka melalui pola komunikasi yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh GPS dalam melaksanakan pola komunikasi adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Meskipun sosialisasi telah dilakukan, masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan disekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa gerakan peduli sungai di Kecamatan Percut Sei Tuan telah berhasil membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai melalui penerapan pola komunikasi sirkular. Dalam gerakan ini, pesan-pesan yang disampaikan melalui pola komunikasi sirkular dapat lebih mudah dipahami dan direspon oleh masyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip pola komunikasi sirkular, seperti pemeriksaan pemahaman, pengembangan konsep, dan tindakan yang dipilih, dapat memberikan kontribusi besar dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai. Prinsip-prinsip tersebut dapat membantu dalam memperjelas tujuan gerakan dan memperkuat keterlibatan masyarakat.

Keberhasilan gerakan peduli sungai juga dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis, politik, sosial, dan ekonomi. Pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat umum, perlu bekerja sama dalam mengatasi faktor-faktor tersebut dan memperkuat gerakan peduli sungai.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, dipaparkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada komunitas Gerakan Peduli Sungai (GPS) agar meningkatkan kolaborasi antar kelompok dalam gerakan peduli sungai. Kolaborasi antar kelompok dapat memperkuat gerakan peduli sungai dengan

memadukan sumber daya dan keahlian dari masing-masing kelompok. Oleh karena itu, disarankan untuk memperkuat kolaborasi antar kelompok dengan mengadakan pertemuan secara berkala, membuat rencana kegiatan yang terkoordinasi, dan melakukan kegiatan bersama untuk memperkuat gerakan peduli sungai .

2. Saran kepada masyarakat yang berada di sekitaran sungai agar lebih menjaga lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah ke sungai karena dapat mencemari air, mengganggu keseimbangan ekosistem, dan dapat merusak kehidupan binatang dan tumbuhan yang ada di dalam sungai.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 213–224.
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang. (2016). *Potensi Daerah Kabupaten Deli Serdang*.
https://bapenda.deliserdangkab.go.id/website/web/detail/19/potensi_daerah_kabupaten_deli_serdang
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fisipol. (2022). *Pengertian Komunikasi Kelompok*.
<https://fisipol.uma.ac.id/pengertian-komunikasi-kelompok/>
- Fiske, J. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Interpersonal Communication of Parents in the Pandemic Covid-19 in Forming Childrens Personality in Medan City. ...*Jogjakarta Communication...*, 596(Jcc), 99–103.
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/jcc-21/125964697%25>Ahttps://www.atlantis-press.com/article/125964697.pdf
- Hehamahwa, E. (2019). *Perubahan Profil Sungai Akibat Perilaku Pola Aliran di Sungai Maruni* [Thesis-S2 thesis, Universitas Hasanuddin.].
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2478/>
- Kabu, S. R., Rudianto, & Priadi, R. (2020). *Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara*. 3, 12–22. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4370>
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, I. D., Shally, M. C. K., & Kustanti, M. C. (2019). Pola Komunikasi Pengajar Dalam Upaya. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 13–24.
- Mahmud, A., & Sulfan. (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah-Ta*, 6(3), 269–284.
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa sagea kabupaten halmahera tengah. *Acta Diurna*, 6(2), 1–15.
- Priambudi, H. W., & Utami, T. (2020). Upaya Komunitas Peduli Sungai Dalam Pelaksanaan Konservasi Sungai Baki Di Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Development and Social Change*, 3(2), 36–43.
- Rumengan, I., Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2020). *Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado*.
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal Psikolog terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryanto. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari. (2021). *Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19*.
- Yulia. (2022). *10 Manfaat Sungai bagi Kehidupan Manusia Sehari Hari*. Ilmu Geografi. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/sungai/manfaat-sungai>
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pedoman wawancara

Ace Pedoman
wawancara

11/2 2023

SAH

Nama :
Usia :
Alamat :
Pendidikan :

1. Bagaimana interaksi komunikasi antar pribadi GPS dengan masyarakat
2. Bagaimana cara GPS untuk menyakinkan dan mengajak untuk ikut membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai
3. Tindakan apasajakah yang sudah di bangun oleh komunitas GPS terhadap kebersihan sungai.
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan komunitas GPS di kecamatan percut seituan
5. Menurut anda apakah terdapat hambatan/kendala komunitas dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai
6. Menurut anda bagaimana pola komuniasi yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai
7. Kegiatan apasajakah yang dilakukan GPS dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai

Pedoman wawancara

Acc Pedoman Wawancara
11/2 2023
AH

Nama :
Usia :
Alamat :
Pendidikan :

1. Menurut anda apakah keberadaan GPS membawa dampak di lingkungan anda
2. Menurut anda kontribusi apa yang sudah dilakukan GPS terhadap sungai di lingkungan anda
3. Menurut anda apa harapan GPS di masa yang akan datang terhadap kebersihan sungai di lingkungan anda

LAMPIRAN



Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN ISLAMIAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BA-N-PT/Ak/P/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abdul Rahman Siragar
N P M : W03110111
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 148 sks, IP Kumulatif 7,06

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Peran komunikasi gerakan Paduli Sungai dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai di kecamatan Paduli Saljuan</u>	✓
2	<u>Peran komunikasi organisasi gerakan paduli sungai dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan</u>	
3	<u>Peran komunikasi organisasi gerakan paduli sungai dalam meningkatkan Solidaritas keanggotaan</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

209.18.311

Pemohon

Abdul Rahman Siragar

Medan, tgl. 18 Agustus2022

Ketua,

[Signature]
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

[Signature]
NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa rangkai surat ini agar lebih baik
dengan dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1229/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 18 Agustus 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ABDUL RAHMAN SIREGAR**
N P M : 1803110111
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI GERAKAN PEDULI SUNGAI DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN SUNGAI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 209.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Agustus 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Muharram 1444 H
18 Agustus 2022 M



Dekan,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27-09-2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Abdul Rahman Siregar
N P M : 1803110111
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1729.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022, tanggal dengan judul sebagai berikut :

Rola komunikasi gerakan peduli Sungai Dalam membangun kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan Sungai Di Kecamatan percut sei tuam

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprososal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

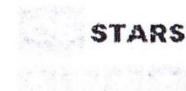
Pembimbing

(Pegut Handayani, S.Pd., M.Pd.)

Pemohon,

(Abdul Rahman Siregar)

(Abdul Rahman Siregar)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1557/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Oktober 2022
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ABDUL RAHMAN SIREGAR	1803110111	Dr. JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GERAKAN PEDULI SUNGAI DALAM MAMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN SUNGAI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
7					
8					
9					
10					

Medan, 29 Rabiul Awwal 1444 H
25 Oktober 2022 M



(AKHYAR ANSHORI, S.Sos., MSP.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Abdul Rahman Siregar
N P M : 1803110111
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola komunikasi gerakan peduli sungai dalam membangun kesadaran

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20-08-2022	Revisi latar belakang masalah (gambarkan permasalahan yang muncul pada topik penelitian)	
2	01-09-2022	Revisi metode penelitian (tambahkan teknik pengumpulan data observasi)	
3	17-09-2022	Revisi Teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan)	
4	3-10-2022	acc diseminarkan	
5	20-10-2022	Revisi bab 4 (tambahkan deskripsi identitas informan)	
6	13-01-2023	Revisi hasil penelitian (tambahkan dan gambarkan hasil penelitian di kerangka dan wawancara)	
7	26-04-2023	Revisi bab 5 deskripsikan simpulan yang menjawab rumusan masalah	
8	17-05-2023	acc untuk disidangkan.	

Medan, 17 Mei 2023.

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0112110002

Ketua Program Studi,

Dr. Nur Anshari, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0112110002

Pembimbing,

Dr. Syah Handayani, M.Pd., Kom.
NIDN: 0112110002

